

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PERENCANAAN KARIER MAHASISWA SASTRA INGGRIS UNNES

Vikrotun Nisa^{*1}, Felly Veronica Lumempouw², Shahia Wardati³, Kartina Maming⁴,
Ading Lingga Yunita Lestari⁵, Ashari Mahfud⁶, Sigit Hariyadi⁷, Awalya Awalya⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Negeri Semarang
*e-mail: nisavikrotun01@gmail.com

ABSTRAK

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada mahasiswa semester VI Program Studi Sastra Inggris. Layanan telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2026 dan bertempat di ruang kelas Fakultas Bahasa dan Seni UNNES. Layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari 3 tahap pelaksanaan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap awal dilakukan persiapan yang terdiri dari wawancara, observasi, dan perencanaan. Selanjutnya tahap pelaksanaan dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada setiap pertemuan. Kemudian tahap evaluasi proses untuk melihat keterlibatan peserta dalam dinamika kelompok dan evaluasi hasil untuk mengukur ketercapaian serta keberhasilan dari layanan yang diberikan. Hasil evaluasi dikategorikan baik dengan terlihatnya peningkatan dalam kehadiran, keaktifan diskusi, kemampuan bekerja sama, serta peningkatan pada 4 aspek yang menjadi indikator keberhasilan layanan bimbingan kelompok, sehingga tujuan pelaksanaan layanan dinyatakan tercapai. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan kontribusi baik dalam peningkatan kemampuan perencanaan karier pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris UNNES.

Kata kunci: *Bimbingan Kelompok, Problem-Based Learning, Mahasiswa, Karier.*

ABSTRACT

The guidance group service was conducted with the aim of improving career planning skills among sixth-semester students in the English Literature program. The service took place from May to June 2026 and was held in a classroom at the UNNES Faculty of Languages and Arts. The guidance group service utilized the Problem-Based Learning (PBL) method, which consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage involved interviews, observations, and planning. The implementation stage involved conducting the guidance group sessions by applying the Problem-Based Learning (PBL) method in every meeting. Finally, the evaluation process to assessed participants' engagement in group dynamics and final evaluation to measure the achievement and success of the program. The guidance group service was deemed achieved because the evaluation shows result and were categorized as positive, as evidenced by improvements in attendance, active participation in discussions, collaboration skills, and progress across the four aspects as indicators of the guidance group service's success. The implementation of the guidance group service using the Problem-Based Learning (PBL) method demonstrated a positive contribution to enhancing career planning skills among students in the English Literature Program at UNNES.

Keywords: *Guidance Group, Problem-Based Learning, Students, Career.*

1. PENDAHULUAN

Kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh kemampuan dalam merancang arah karier. Melalui perencanaan karier yang matang, mahasiswa akan lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karier, lebih siap menghadapi kebutuhan dunia kerja, dan mampu mengembangkan kompetensi sesuai dengan tuntutan kerja di lapangan. Yao, et al. (2024) mengemukakan bahwa pemberian edukasi mengenai perencanaan karier berdampak positif dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa ketika menentukan keputusan karier. Peningkatan keyakinan tersebut turut mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan karier (*career adaptability*), serta meningkatkan kesiapan kerja (*employability*). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pengembangan perencanaan karier menjadi penting bagi perguruan tinggi untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja.

Faktanya, perencanaan karier masih menjadi tantangan bagi banyak mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Akmal (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir cenderung mengalami kesulitan dalam merancang karier, sehingga belum memiliki keyakinan kuat dalam menentukan tujuan pekerjaan setelah lulus. Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Berdasarkan hasil asesmen melalui wawancara dengan dosen Program Studi terkait, diperoleh informasi bahwa sebagian besar mahasiswa semester VI masih mengalami kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan diri mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perlu dibantu untuk mengeksplorasi potensi diri untuk menyusun rencana karier yang lebih terarah.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi kebutuhan tersebut adalah bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karier dalam dinamika kelompok. Ningrum dan Setiawati (2025) dalam penelitiannya menyatakan layanan bimbingan kelompok efektif membantu peserta mengembangkan keyakinan diri, menetapkan tujuan, dan siap menyusun perencanaan karier secara lebih sistematis.

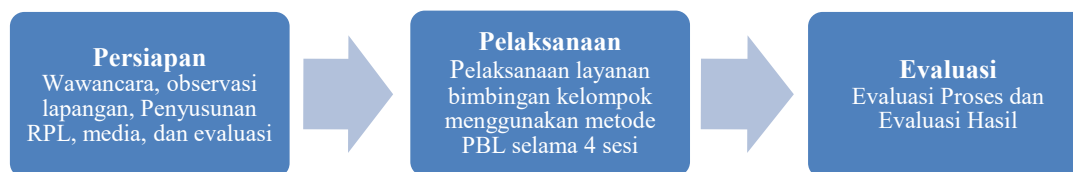
Layanan bimbingan kelompok dapat dipadukan dengan metode Problem Based Learning agar proses pembelajaran lebih berpusat pada mahasiswa. Metode Problem Based Learning menggunakan permasalahan nyata untuk mendorong mahasiswa berdiskusi secara aktif, memecahkan permasalahan, mengeksplorasi berbagai alternatif solusi, dan mengambil keputusan secara mandiri. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai perencanaan karier, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam mempersiapkan karier di masa depan.

Efektivitas penerapan Problem Based Learning dalam layanan bimbingan kelompok telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Nugrahawanti, dkk. (2024) menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan metode Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Soesilo dkk. (2025), penerapan Problem Based Learning secara signifikan dapat meningkatkan kematangan karier. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada peserta didik sekolah menengah dan atas, sedangkan kajian mengenai penerapan Problem Based Learning dalam bimbingan kelompok mahasiswa masih terbatas. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menyusun perencanaan karier.

2. METODE

Kegiatan layanan bimbingan ini dilaksanakan menggunakan metode bimbingan kelompok dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Metode ini dipilih untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa agar belajar melalui permasalahan nyata yang sering mereka alami atau yang ada disekitar mereka, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan diri serta perencanaan karier di masa depan. Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan ruang diskusi dan pemecahan masalah secara kolaboratif, anggota kelompok didorong untuk mengenali potensi diri, mengembangkan kepercayaan diri, serta menyusun langkah-langkah perencanaan karier secara lebih terarah dan terencana. Sasaran layanan adalah mahasiswa semester VI Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang beranggotakan 6–8 orang pada setiap kelompok. Layanan dilaksanakan selama empat sesi

pertemuan dengan durasi kurang lebih 60 menit persesi. Pelaksanaan layanan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok yang disesuaikan berdasarkan tahapan *Problem Based Learning* (PBL).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan layanan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan anggota kelompok melalui observasi lapangan dan wawancara bersama pihak Prodi juga dosen pengampu, kemudian dilanjutkan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), materi layanan, media layanan, dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dimulai dengan evaluasi awal dan dilaksanakan empat sesi layanan bimbingan kelompok berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang berfokus pada pengembangan *self-knowledge*, *self-confidence*, pengembangan potensi diri, dan penyusunan *career roadmap*. Pada setiap sesi diterapkan tahapan *Problem Based Learning* (PBL) yang meliputi orientasi terhadap permasalahan, eksplorasi masalah, pengembangan solusi, dan refleksi hasil layanan. Berbagai cara digunakan untuk mendukung keterlibatan aktif anggota kelompok, antara lain diskusi kelompok, berbagi pendapat, refleksi diri, dan *problem solving*. Melalui tahapan tersebut, mahasiswa didorong untuk merefleksikan permasalahan karier secara analitis, mengemukakan pendapat, bertukar pengalaman, serta menyusun solusi yang sesuai dengan potensi dan tujuan karier masing-masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2026 dan bertempat di ruang kelas Fakultas Bahasa dan Seni UNNES. Layanan dilakukan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) kepada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris UNNES untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa di dalam menyusun perencanaan karier kedepannya. Terdapat 4 aspek yang menjadi indikator keberhasilan dalam pemberian layanan dan pelaksanaan evaluasi menjadi alat ukur atas keberhasilan dari layanan yang diberikan. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara rinci menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL):

A. Persiapan

Di dalam menyusun layanan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, maka dilakukan koordinasi bersama pihak program studi, kemudian wawancara bersama dosen terkait dan observasi lapangan secara langsung. Ditemukan bahwa mahasiswa memiliki kebingungan dalam menentukan arah karir. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai dirinya sendiri, kurang percaya diri, serta tidak memiliki pemahaman mengenai potensi diri dan bidang karier kedepannya. Oleh sebab itu, dibuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based-Learning* (PBL) yang disusun sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada setiap sesinya. Setiap materi dan media yang disusun berkesinambungan satu sama lain dan memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan diri. Evaluasi dirancang menjadi dua bagian, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara langsung oleh

penyedia layanan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien layanan di dalam memfasilitasi mahasiswa saat mengikuti layanan. Sedangkan evaluasi hasil memanfaatkan *google-form* dan terdiri dari dua bagian, yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir yang akan dibandingkan hasilnya dengan tujuan untuk mengukur perkembangan mahasiswa, serta keberhasilan layanan di dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.

B. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan pelaksanaan evaluasi awal sebagai acuan tolak ukur keberhasilan layanan. Kemudian layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) diawali dengan penyajian permasalahan mengenai mahasiswa yang masih bingung mengenali potensi diri dan menentukan arah karier. Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi peserta untuk melakukan eksplorasi diri melalui *self-exploration*, diskusi kelompok. Melalui kegiatan tersebut, peserta mampu mengenali minat, nilai, kemampuan, serta karakteristik diri yang dimiliki. Selanjutnya, peserta menyusun berbagai strategi pengembangan diri, seperti mengikuti organisasi, melakukan asesmen minat dan bakat, serta mencari pengalaman baru yang mendukung tujuan karier. Kemudian pada pertemuan kedua, kegiatan difokuskan pada peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Peserta mengidentifikasi penyebab rendahnya kepercayaan diri dan pola pikir negatif melalui diskusi kelompok, refleksi diri, dan *reframing exercise*. Hasil kegiatan ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun *Personal Confidence Plan* yang berisi target sederhana, kebiasaan positif, afirmasi diri, serta tantangan yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *brainstorming* dan *problem solving*.

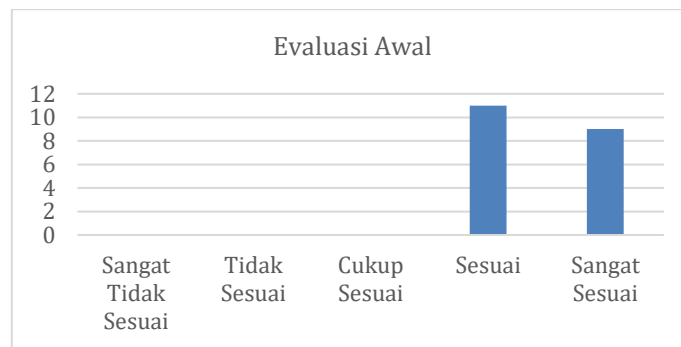
Pada pertemuan ketiga, kegiatan diarahkan pada pengenalan kekuatan diri dan hubungannya dengan perencanaan karier. Peserta mengidentifikasi *hard skill*, *soft skill*, pengalaman organisasi, prestasi, dan nilai personal melalui kegiatan *strength inventory*, kemudian mendiskusikannya bersama kelompok untuk menentukan potensi yang paling sesuai dengan pilihan karier. Berdasarkan hasil tersebut, peserta menyusun strategi pengembangan potensi melalui kegiatan magang, sertifikasi, *volunteer*, penyusunan portofolio, dan perluasan jejaring profesional. Selanjutnya, pada pertemuan keempat, peserta menyusun perencanaan karier dengan mengidentifikasi minat, kemampuan, nilai hidup, peluang, dan gaya hidup melalui refleksi diri dan diskusi kelompok. Hasil identifikasi tersebut kemudian dituangkan ke dalam *mind mapping*, *career roadmap*, dan *action plan* satu tahun ke depan menggunakan metode *brainstorming* dan *problem solving*. Melalui empat pertemuan, maka pelaksanaan layanan ditutup dengan pelaksanaan evaluasi akhir dengan tujuan melihat perkembangan mahasiswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).



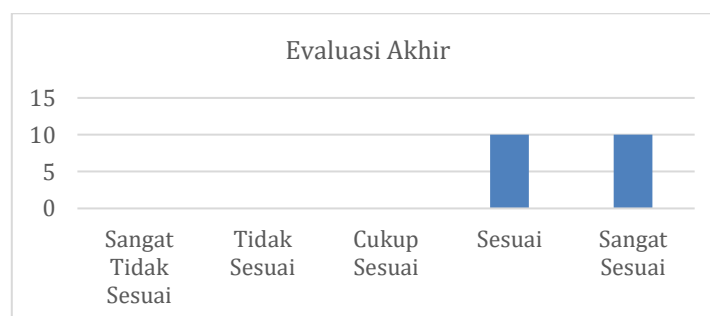
Gambar 2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

C. Evaluasi Proses dan Hasil

Layanan yang diberikan dinyatakan berhasil apabila evaluasi proses dan evaluasi hasil dikategorikan baik serta mengalami peningkatan. Evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan pemberi layanan dan memanfaatkan lembar observasi untuk melihat kehadiran, partisipasi aktif, kemampuan bekerjasama, kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengutarakan pendapat, dan kemampuan refleksi mahasiswa pada setiap pertemuan. Sedangkan evaluasi hasil terdiri dari evaluasi awal dan evaluasi akhir. Pengukuran evaluasi awal dan evaluasi akhir dilakukan menggunakan skala *Likert* dengan keterangan “Sangat Tidak Sesuai”, “Tidak Sesuai”, “Cukup Sesuai”, “Sesuai”, dan “Sangat Sesuai”. Kemudian data yang sudah terkumpul diolah untuk melihat hasil akhir dari pemberian layanan. Hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *Problem Based-Learning* (PBL).



Gambar 3. Grafik Evaluasi Awal Layanan Bimbingan Kelompok



Gambar 4. Grafik Evaluasi Akhir Layanan Bimbingan Kelompok

Pada gambar grafik di atas, evaluasi hasil menunjukkan adanya peningkatan pada kategori “Sangat Sesuai” yang menggambarkan bahwa mahasiswa lebih memahami dirinya, memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, mampu mengenali potensi diri, serta memiliki gambaran arah karier yang lebih jelas. Melalui evaluasi hasil didapatkan nilai ketercapaian dari empat aspek yaitu pemahaman peserta terhadap diri sendiri (*self-knowledge*), meningkatnya kepercayaan diri (*self-confidence*), kemampuan mengenali potensi diri yang dimiliki, serta kemampuan menentukan arah karier secara realistis. Di dalam memperkuat hasil pengamatan dari pemberi layanan terhadap evaluasi proses dan evaluasi hasil perkembangan mahasiswa, maka pada pertemuan terakhir dilakukan penyusunan *mind mapping*, *career roadmap*, dan *action plan* sebagai output proses mahasiswa selama mengikuti layanan. Hasil menunjukkan bahwa peserta mampu memahami potensi diri dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, serta menyusun rencana pengembangan diri dan karier secara lebih terarah dan realistis, sehingga proses bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dikategorikan baik.

D. Pembahasan

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) selama empat pertemuan menunjukkan hasil dengan kategori baik dan terdapat peningkatan pada pemahaman diri, kepercayaan diri, dan pengenalan potensi mahasiswa, sebagaimana diukur melalui tiga aspek pertama dalam instrumen asesmen awal, yaitu *self-knowledge*, *self-confidence*, dan potensi diri. Pada aspek *self-knowledge*, sesi yang mengangkat kasus kontekstual mahasiswa yang bingung mengenali potensinya, dipadukan dengan *self-exploration worksheet* dan refleksi *Johari Window* dengan tujuan mendorong peserta memetakan minat, nilai, dan kompetensi diri sebagai fondasi perencanaan karier. Hal ini sejalan dengan pentingnya kesesuaian minat, kepribadian, dan lingkungan kerja dalam teori Holland (Putri et al., 2021) serta efektivitas bimbingan kelompok sebagai wadah berbagi pengalaman antar anggota (Adityawarman, 2021). Pada aspek *self-confidence*, *reframing exercise* dan *strength inventory* membantu peserta mengubah persepsi negatif menjadi keyakinan yang lebih positif, serta mencegah berkembangnya *career pessimism* yang menghambat *career adaptability* (Mercan & Öztemel, 2023), sekaligus memperkuat kematangan karier dan kepercayaan diri melalui teknik reflektif dalam kelompok (Pranowo et al., 2024). Pada aspek potensi diri, *strength inventory* dan *career matching discussion* melatih peserta mengenali kelebihan diri dan memperluas wawasan terhadap alternatif karier yang relevan dengan bidang keilmuannya. Hal ini sejalan dengan temuan pada mahasiswa program bahasa asing yang menghadapi ketidakpastian arah profesi (Gai et al., 2022) serta penguatan identitas vokasional dan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada intervensi kelompok berbasis *life design* (Cardoso et al., 2022). Ketiga capaian tersebut berturut-turut menjawab indikator keberhasilan peserta lebih memahami diri, lebih percaya diri, dan mampu mengenali potensi.

Capaian yang paling menonjol terjadi pada aspek arah karier, yang sekaligus menjawab dua indikator keberhasilan lainnya, yaitu peserta memiliki gambaran arah karier dan mampu menyusun *career roadmap* secara realistis, tercermin dari kemampuan peserta menyusun *mind map* potensi diri serta *career roadmap* disertai *action plan* satu tahun ke depan pada sesi puncak kegiatan. Capaian ini memperkuat hasil kajian bahwa media pemetaan visual seperti *mind mapping* efektif meningkatkan pemahaman peserta terhadap perencanaan kariernya (Aprilia et al., 2023), bahwa

bimbingan kelompok berbasis pemodelan dan diskusi terstruktur meningkatkan kualitas perencanaan karier peserta didik (Annisa et al., 2025), serta bahwa penerapan bimbingan kelompok *Berbasis Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan perencanaan karier peserta (Erawati & Yusri, 2022). Peran dinamika kelompok berupa sesi umpan balik dan dukungan antar anggota dapat memperkuat rasa percaya diri peserta dalam menyampaikan rencana kariernya (Santilli et al., 2021). Secara keseluruhan, evaluasi proses menunjukkan tingkat kehadiran, keaktifan diskusi, dan kemampuan bekerja sama peserta yang meningkat, sementara evaluasi hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada indikator keberhasilan program sehingga tujuan program dinyatakan tercapai. Ketercapaian ini menegaskan bahwa integrasi metode *Problem Based Learning* (PBL) ke dalam bimbingan kelompok memberikan pengalaman belajar yang progresif, dari pemahaman diri hingga tindakan konkret berupa *career roadmap*, sekaligus relevan dengan model pengabdian berbasis bimbingan karier kelompok pada konteks perguruan tinggi (Rahayu, 2022).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karier mahasiswa Program Studi Sastra Inggris. Melalui empat sesi layanan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL), hasil evaluasi proses menunjukkan keaktifan anggota kelompok dalam berkolaborasi dalam diskusi, bekerja sama, dan memberikan masukan. Sedangkan evaluasi hasil menunjukkan peningkatan pada aspek yang menjadi indikator keberhasilan layanan yaitu dengan meningkatnya *self-knowledge*, *self-confidence*, potensi diri, dan arah karier, yang ditunjukkan melalui kemampuan mahasiswa dalam memahami karakteristik diri, meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan mengenali potensi yang dimiliki, serta kemampuan menyusun *career roadmap*, *mind map*, dan *action plan* yang realistis.

Kekuatan dari layanan yang diberikan terletak pada penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan permasalahan nyata sebagai bahan diskusi dalam berproses. Meskipun demikian, layanan yang diberikan memiliki keterbatasan pada jumlah anggota kelompok yang belum mencapai target dan waktu yang terbatas pada empat sesi, sehingga capaian yang diamati dan perkembangan yang terlihat lebih menggambarkan hasil jangka pendek. Guna pengembangan lebih lanjut, maka program layanan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah peserta yang sesuai dengan standar anggota pada layanan bimbingan kelompok, durasi pendampingan yang lebih panjang, serta dilengkapi dengan evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui keberlanjutan implementasi *career roadmap*, *mind map*, dan *action plan* yang telah disusun oleh peserta. Selain itu, layanan bimbingan kelompok berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dapat di implementasikan pada program dan jenjang pendidikan lain yang sesuai dengan kekhasan dan aspek kebutuhan peserta, sehingga dapat memberikan nilai tambah di dalam mendukung pengembangan karier dan manfaat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P. (2021). Peran bimbingan kelompok dalam perencanaan karier siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>

- Annisa, D. F., Eluemuno, A. I., & Kumar, A. (2025). Modeling-based group counseling to enhance career planning in eleventh grade students. *Journal of Counseling and Educational Research*, 1(3), 136–147.
- Aprilia, D., Fatimah, S., & Septian, M. R. (2023). The effectiveness of audio-based mind mapping media to improve understanding of career planning. *Fokus*, 6(5), 421–429. <https://doi.org/10.22460/fokusv6i5.12984>
- Arumsari Nugrahawanti, N., Rakhmawati, D., & Ajie, G. R. (2024). Layanan bimbingan kelompok problem based learning terhadap perencanaan karier peserta didik SMA N 1 Kedungwuni. *Psikoedukasia*, 1(3), 562–571. <https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v1i3.239>
- Cardoso, P., Duarte, M. E., Pacheco, L., & Janeiro, I. N. (2022). Life design group-based intervention fostering vocational identity, career adaptability, and career decision-making self-efficacy. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(SI.1), 1453–1467. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17iSI.1.6674>
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>
- Erawati, N., & Yusri, N. F. (2022). Group guidance using problem-based learning to improve student career planning. *Literasi Nusantara*, 3(1), 1–10.
- Gai, X., Gu, T., Wang, Y., & Jia, F. (2022). Improving career adaptability through motivational interview among peers: An intervention of at-risk Chinese college students majoring in foreign language. *Journal of Vocational Behavior*, 138, 103762. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2022.103762>
- Mercan, O., & Öztemel, K. (2023). Proactive personality and career adaptability: The mediating role of career pessimism. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 10(2), 1–12.
- Ningrum, D. S. W., & Setiawati, D. (2025). Penerapan bimbingan kelompok teknik problem-based learning terhadap perencanaan karier siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 2249–2259. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.3211>
- Pranowo, T. A., Jana, P., Azman, M. N. A., Kassymova, G., Kurniawan, D. E., & Febrianto, A. (2024). Techniques in group counseling to develop student career maturity: Systematic literature review. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(1). <https://doi.org/10.51214/00202406765000>
- Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif teori Holland dalam pemilihan karier siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1348–1355.
- Rahayu, P. P. (2022). Perencanaan karier di masa pandemi Covid-19 bagi siswa kelas XII SMA Negeri 5 Semarang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 105–110. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3478>
- Santilli, S., Ginevra, M. C., Di Maggio, I., Soresi, S., & Nota, L. (2021). In the same boat? An online group career counseling with a group of young adults in the time of COVID-19. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-021-09505-z>
- Soesilo, T. D., Windrawanto, Y., Kristin, F., Jeslyn, A., & Nurhidayat, A. (2025). Penerapan model problem-based learning dan penggunaan board game Career Racing dalam peningkatan kematangan karier peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 93–100. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i1.p93-100>

Yao, X., Tuntinakhongul, A., & Sumettikoon, P. (2024). Enhancing undergraduate employability and career adaptability through career planning education: The mediating role of career decision-making self-efficacy. *Eurasian Journal of Educational Research*, 113, 251–263. <https://doi.org/10.14689/ejer.2024.113.15>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

